

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sedulur Papat Limo Pancer bermakna saudara empat dan yang kelima adalah diri sendiri. Konsep tersebut bermakna bahwa manusia itu sejatinya memiliki empat saudara selain dirinya sendiri. Dalam falsafah Jawa, saudara empat itu di antaranya adalah *kakang kawah* (air ketuban), *adhi ari-ari* (plasenta), *ponang getih* (darah), dan *puser* (tali pusar)². Sedangkan yang kelima dinamakan *pancer*, yang berarti sukma sejati dalam diri manusia. Dalam falsafah Jawa, keempat *sedulur* yang dimaksud adalah saudara gaib atau malaikat penunggu manusia yang senantiasa menjaga *pancer* (manusia) dari empat penjuru, yang berada di kanan-kiri dan depan-belakang manusia.³

Apabila diamati, di zaman modern ini konsep *Sedulur Papat Limo Pancer* masih dilakukan dan diyakini oleh sebagian masyarakat Jawa. Hal ini dapat dilihat dari keyakinan sebagian masyarakatnya mengenai khasiat *puser* bayi, di mana mereka menganggap *puser* bermanfaat sebagai perantara penyembuh ketika suatu saat sang pemiliknya jatuh sakit, sehingga tali pusar selalu disimpan hingga pemilik

² Ketika berada di kandungan, *adhi ari-ari* (plasenta) berfungsi menyalurkan gizi dan oksigen dari ibu kepada janin. Ketika manusia lahir, *kakang kawah* (air ketuban) keluar terlebih dahulu atau dalam falsafah Jawa diartikan sebagai kakak tertua. Apabila *kakang kawah* telah keluar, maka disusul oleh *pancer* (bayi), kemudian *adhi ari-ari* (plasenta). Oleh karenanya, plasenta disebut sebagai saudara muda. Begitu pula darah yang keluar setelah melahirkan (*nifas*) serta tali pusar yang pada umumnya terlepas dari pusar bayi pada hari ketujuh. Lihat dalam Nurpeni Priyatiningih, "Spiritual Quotient Kidung Marmati Karya Kandjeng Susuhunan Kalidjaga", *Jurnal Bahtera*, Vol. 5, No. 9 (2018), 338.

³ I Wayan Budiarta, *Laku Urip Kasampurnan Jati* (Bali: Nilacakra, 2020), 87.

dewasa. Selain itu, budaya menguburkan plasenta (*ari-ari*) sesaat setelah keluar dari dalam kandungan juga masih dianut oleh masyarakat Jawa. Masyarakat menganggap bahwa *ari-ari* adalah saudara kembar (*batur*) yang akan menemani dan berpengaruh terhadap masa depan bayi tersebut. Unikny, hal ini tidak hanya dilakukan di Jawa, namun juga di sebagian daerah Indonesia hingga mancanegara.

Istilah *Sedulur Papat Lima Pancer* pernah dikenalkan oleh salah satu tokoh berpengaruh yang menyebarkan agama Islam di daerah Jawa, yaitu Sunan Kalijaga. Konsep tersebut disebutkan dalam *Kidung Kawedar* bait ke-41 hingga 43, di mana Sunan Kalijaga menyebutkan mengenai keempat saudara yang menjaga dan memenuhi kehendak manusia ketika masih di alam kandungan.⁴ Disebutkan pula bahwa setelah manusia lahir ke alam dunia, keempat saudara ini akan menjadi *makdum sarpin*, yaitu bayang-bayang yang menyertai manusia selama di dunia.⁵ Artinya, entitas keempat unsur tersebut setelah dilahirkan berubah menjadi entitas spiritual (gaib) yang mendampingi manusia hingga manusia meniggal.

Masyarakat mempercayai bahwa keempat makhluk yang membersamai bertugas untuk menjaga manusia hingga akhir hayatnya. Oleh sebab itu, dalam tradisi masyarakat Jawa dianjurkan untuk mengutarakan doa-doa kepada Allah (*selametan*) di hari weton kelahiran masing-masing, dengan tujuan mengingat keempat saudara yang telah menjaga dari marabahaya dan kesulitan.⁶ Adapun wujud dari makhluk penjaga yang tidak dapat dilihat secara kasat mata. Namun para

⁴ Devietha Kurnia Sari and Darmawan Muttaqin, "Sedulur Papat Limo Pancer as a Concept of Javanese Emotional Intelligence," *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal) Humanities and Social Sciences* 4, no. 3 (2021), 6709.

⁵ B. Wiwoho, "EMPAT MALAIKAT PENDAMPING MANUSIA: Tafsir Suluk Kidung Kawedar Sunan Kalijaga (16)," Islam Jawa Wordpress, 2014.

⁶ Nur Kholik Ridwan, *Suluk dan Tarekat* (Yogyakarta: DIVA Press, 2019), 170-171.

ahli memaknai dengan berbagai macam kiasan, di antaranya adalah unsur yang menyertai kelahiran manusia, nafsu yang terdapat dalam diri manusia, *khodam*,⁷ qorin, malaikat, dan lain sebagainya. Konsep penjagaan oleh *Sedulur Papat Lima Pancer* ini hampir mirip dengan konsep yang disebutkan dalam Al-Qur'an, di mana terdapat konsep makhluk yang ditugaskan Allah untuk menjaga dan mendampingi manusia. Makhluk itu disebut dengan malaikat. Sebagaimana disebutkan dalam Qs. al-Ra'd [13] ayat 11:

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ ۗ ...

Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah...⁸

Berdasarkan ayat tersebut, dapat dipahami bahwa terdapat malaikat yang senantiasa mengikuti manusia atas perintah Allah, yang berada di depan dan di belakang manusia. Ibnu Katsir menjelaskan mengenai penafsiran ayat tersebut, bahwa sejatinya manusia ditemani oleh empat malaikat yang berada di kiri, kanan, depan, dan belakang yang bergiliran menjaga manusia pada siang dan malam hari. Malaikat yang berada di kanan mencatat amal perbuatan yang baik dan di kiri bertugas untuk mencatat amal perbuatan buruk. Sedangkan malaikat yang berada di depan dan belakang bertugas untuk menjaga manusia dari marabahaya yang tidak ditakdirkan untuknya.⁹ Hal serupa disebutkan pula dalam Qs. Qaf [50] ayat 17:

⁷ Khodam merupakan makhluk gaib yang selalu mengikuti tuannya dan bersedia melakukan perintah tuannya. Namun disebutkan bahwa khodam berbeda dengan jin/setan karena khodam tidak memiliki jenis kelamin. Lihat dalam Petir Abimanyu, *Ilmu Mistik Kejawan* (Yogyakarta: Noktah, 2021), 134.

⁸ Terjemah Al-Qur'an surah Ar-Ra'd [13]: 11.

⁹ Abu al-Fida' Ismail ibn Umar ibn Katsir, *Tafsir Ibnu Katsir*, Jilid 4, Terj. M Abdul Ghoffar E.M, dkk. (Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2004), 483.

إِذْ يَتَلَقَى الْمُتَلَقِيَانِ عَنِ الْيَمِينِ وَعَنِ الشِّمَالِ قَعِيدٌ

Ketika dua orang malaikat mencatat amal perbuatannya, seorang duduk di sebelah kanan dan yang lain duduk di sebelah kiri.¹⁰

Ibnu Abbas menjelaskan bahwa setiap diri manusia diikuti oleh malaikat-malaikat yang menjaga bergiliran dari depan dan belakang. Malaikat tersebut dinamakan malaikat *al-Mu'qqabāt*, yang berarti malaikat penjaga. Apabila datang takdir dari Allah, maka malaikat itu menyingkir darinya dan apabila datang sesuatu yang akan menyimpannya namun di luar takdir Allah, maka malaikat tersebut akan melindunginya.¹¹ Sebagaimana pula dijelaskan dalam Qs. al-An'am ayat 61:

وَهُوَ الْقَاهِرُ فَوْقَ عِبَادِهِ ۖ وَيُرْسِلُ عَلَيْكُمْ حَفَظَةً حَتَّىٰ إِذَا جَاءَ أَحَدَكُمْ الْمَوْتُ تَوَفَّتْهُ رُسُلُنَا وَهُمْ لَا يُفَرِّطُونَ

Dan Dialah yang mempunyai kekuasaan tertinggi di atas semua hamba-Nya, dan diutus-Nya kepadamu malaikat-malaikat penjaga, sehingga apabila datang kematian kepada salah seorang di antara kamu, ia diwafatkan oleh malaikat-malaikat Kami, dan malaikat-malaikat Kami itu tidak melalaikan kewajibannya.¹²

Maka dapat dipahami bahwa Al-Qur'an menyebutkan manusia diikuti oleh beberapa malaikat penjaga dengan tugasnya masing-masing. Demikian pula dalam keyakinan masyarakat, khususnya masyarakat Jawa meyakini bahwa manusia senantiasa diikuti oleh makhluk-makhluk penjaga yang disebut dengan *sedulur papat*. Dengan demikian, maka timbul pertanyaan mengenai persamaan dan perbedaan makhluk penjaga yang disebutkan dalam konsep *Sedulur Papat Limo Pancer* itu dengan malaikat penjaga dalam Al-Qur'an. Apabila sama, maka timbul pertanyaan apakah konsep makhluk penjaga dalam falsafah Jawa yang diyakini

¹⁰ Terjemah Al-Qur'an surah Qaf [50]: 17.

¹¹ Abdul Hamid Kisyik, *Berkenalan dengan Alam Malaikat* (Jakarta: Gema Insani Press, 1998), 42.

¹² Terjemah Al-Qur'an surah Al-An'am [6]: 61.

sekarang ini merupakan hasil dari akulturasi budaya masyarakat Jawa dengan Islam pada zaman dahulu atautkah kedua konsep tersebut berdiri sendiri, namun memiliki falsafah yang sama.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka penelitian ini ingin mengulik konsep *Sedulur Papat Limo Pancer* apabila di baca melalui perspektif Al-Qur'an serta relevansi antara makhluk penjaga dalam konsep *Sedulur Papat Limo Pancer* dengan konsep malaikat penjaga dalam Al-Qur'an. Maka dari itu, penelitian ini akan memfokuskan kajian naskah terkait konsep *Sedulur Papat Limo Pancer* dalam falsafah Jawa dan kajian tafsir tematik konseptual mengenai ayat-ayat malaikat penjaga dalam Al-Qur'an, sehingga diharapkan peniliti dapat menemukan persamaan dan perbedaan antara kedua konsep tersebut dengan pemahaman yang lebih kompleks.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana konsep *Sedulur Papat Limo Pancer* dalam falsafah Jawa?
2. Bagaimana konsep malaikat penjaga dalam Al-Qur'an?
3. Bagaimana relevansi antara konsep *Sedulur Papat Limo Pancer* dengan konsep malaikat penjaga dalam Al-Qur'an?

C. Tujuan Penelitian

1. Memahami konsep *Sedulur Papat Limo Pancer* dalam falsafah Jawa.
2. Mendeskripsikan konsep malaikat penjaga dalam Al-Qur'an.
3. Menemukan relevansi antara konsep *Sedulur Papat Limo Pancer* dengan konsep malaikat penjaga dalam Al-Qur'an.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian yang dilakukan tentu tidak terlepas dari sebuah landasan tujuan yang menjadi pendorong utama dalam pelaksanaannya. Penelitian ini berguna untuk memberikan kontribusi yang substansial baik dalam konteks teoritis maupun praktis. Berikut penjelasan mengenai tujuan penelitian ini:

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis yang signifikan dalam berbagai aspek. Secara khusus, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan para intelektual Islam mengenai konsep *Sedulur Papat Limo Pancer* apabila ditinjau dari perspektif Al-Qur'an. Selain itu, penelitian ini berpotensi untuk memperkaya wacana baru tentang konsep *Sedulur Papat Limo Pancer* dalam perspektif Al-Qur'an, mengingat belum ada penelitian terkait hal tersebut. Dengan demikian, penelitian ini mampu mengisi kesenjangan pengetahuan yang sebelumnya belum terkaji serta membuka ruang untuk mendiskusikannya dengan mendalam.

2. Kegunaan Praktis

Adapun secara praktiknya, penelitian ini diharapkan dapat membantu masyarakat muslim Jawa untuk memahami konsep *Sedulur Papat Limo Pancer* dalam kerangka ajaran Al-Qur'an, sehingga dapat menguatkan pemahaman keagamaan dalam praktik kehidupan sehari-hari. Penelitian ini juga dapat mendorong peningkatan kesadaran persaudaraan dan toleransi atas keberagaman kultural dalam lingkup masyarakat muslim Jawa. Selain itu, penelitian ini dapat membantu masyarakat dalam memahami relevansi antara

konsep *Sedulur Papat Limo Pancer* dengan ayat malaikat penjaga dalam Al-Qur'an, sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari tanpa menyimpang dari ajaran Al-Qur'an.

E. Penelitian Terdahulu

Apabila ditelusuri, terdapat beberapa literatur yang mengulas konsep *sedulur papat limo pancer*. Literatur tersebut ditemukan dalam berbagai bentuk publikasi, seperti buku, skripsi, tesis, disertasi, dan artikel jurnal. Berikut adalah sebagian dari penelitian yang telah diidentifikasi oleh penulis:

1. Konsep Sedulur Papat Lima Pancer sebagai Representasi Religiusitas dalam Masyarakat Wonomulyo, karya Yunita Furinawati dan Dhika Puspitasari, prosiding seminar nasional hasil penelitian FKIP Universitas PGRI Madiun. Prosiding tersebut ditulis dalam bentuk artikel menggunakan metode penelitian kualitatif melalui pengamatan secara langsung ke desa Wonomulyo. Konsep *Sedulur Papat Limo Pancer* di desa Wonomulyo tidak hanya sebagai ajaran yang dianut masyarakat, tetapi juga diaplikasikan oleh masyarakat desa dalam penataan wilayah desa. Hal tersebut menunjukkan bahwa masyarakat Wonomulyo menjadikan konsep *Sedulur Papat Limo Pancer* sebagai representatif religiusitas yang dimiliki.¹³
2. Sedulur Papat Limo Pancer as a Concept of Javanese Emotional Intelligence, karya Devietha Kurnia Sari dan Darmawan Muttaqin, artikel *BIRCI-Journal*, Volume 4 Nomor 3, Agustus 2021. Artikel ini membahas mengenai konsep

¹³ Yunita Furinawati dan Dhika Puspitasari, "Konsep Sedulur Papat Limo Pancer sebagai Representasi Religiusitas dalam Masyarakat Wonomulyo", Prosiding Seminar Nasional LPM Universitas PGRI Madiun, 117-118.

Sedulur Papat Limo Pancer sebagai konsep kecerdasan emosional dalam budaya Jawa. Artikel ini menggunakan pendekatan filsafat dengan mengutip *Kidung Kawedar* Sunan Kalijaga, di mana kidung tersebut berisi ajaran *Sedulur Papat Limo Pancer* di Jawa. Konsep tersebut kemudian direlevansikan dengan konsep kecerdasan emosional dan ditemukan terdapat relasi antara keduanya. Dalam artikel ini, *sedulur papat* diartikan sebagai empat gairah atau emosi yang mendorong manusia untuk berperilaku, yaitu pengendalian diri, motivasi diri, empati, dan keterampilan sosial. Adapun *pancer* diartikan sebagai kesadaran diri sendiri.¹⁴

3. Makna Simbolik Sesajen Sedulur Papat Lima Pancer ing Dhusun Kedungwungkal Kecamatan Karangrayung Kabupaten Grobogan (Studi Kasus Keluarga Cipto Tukiman-Gami), karya Anidya Indah Kusuma, Nurpeni Priyatiningsih, dan Adi Deswijaya, artikel *Jurnal Kawruh*, Volume 2 Nomor 2, Oktober 2022. Artikel ini menggunakan metode penelitian kualitatif melalui pengamatan lapangan secara langsung. Penelitian tersebut menyatakan bahwa prosesi dan penyajian dalam tradisi ini mencerminkan filosofi kehidupan manusia, yang secara simbolis terwakili melalui berbagai jenis jenang yang mengandung pesan bahwa manusia memiliki empat saudara yang menemaninya sejak lahir. Ritual tradisional ini juga berfungsi sebagai ungkapan rasa syukur sambil memohon perlindungan dari Tuhan agar anak tersebut dapat menjalani

¹⁴ Devietha Kurnia Sari dan Darmawan Muttaqin, "Sedulur Papat Limo Pancer as a Concept of Javanese Emotional Intelligence", *BIRCI-Journal*, Vol. 4, No. 3, 2021, 6711.

hidupnya dengan selamat dan tanpa hambatan dalam semua aspek kehidupannya.¹⁵

4. Pemaknaan Simbol Kosmologi Islam dalam Pertunjukan *Pancer ing Penjuru* (Perspektif Filsafat Seni Susanne K. Langer), karya Khoirul Muttakin, skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, 2021. Skripsi ini membahas pertunjukan *Pancer ing Penjuru* yang diciptakan dengan kesadaran kuat akan simbol-simbol kosmologi Islam yang berakar pada *Sedulur Papat Limo Pancer* Sunan Kalijaga. Kemudian simbol-simbol tersebut dianalisis menggunakan teori simbol Susanne K. Langer sehingga dapat diketahui refleksi filosofis dari makna simbol kosmologi Islam dalam pertunjukan *Pancer ing Penjuru*. Penelitian ini memberikan kesimpulan bahwa manusia memiliki komitmen untuk mempertahankan keselarasan dalam hubungan-hubungan kosmologis yang mencakup keselarasan ruhani dengan keadilan ekologis.¹⁶

Terkait dengan penelitian-penelitian tersebut, kajian mengenai relevansi konsep *Sedulur Papat Limo Pancer* dengan ayat-ayat malaikat penjaga belum pernah dilakukan dan dikaji sebelumnya. Oleh karena itu, peneliti mengangkat judul “Konsep *Sedulur Papat Limo Pancer* dan Relevansinya dengan Konsep Malaikat Penjaga dalam Al-Qur’an”. Penelitian ini sangat menarik karena konsep *Sedulur Papat Limo Pancer* merupakan warisan pemikiran nenek moyang

¹⁵ Anidya Indah Kusuma, dkk., “Makna Simbolik Sesajen Sedulur Papat Lima Pancer ing Dhusun Kedungwungkal Kecamatan Karangrayung Kabupaten Grobogan (Studi Kasus Keluarga Cipto Tukiman-Gami)”, *Jurnal Kawruh*, Vol. 2, No. 2, 2022, 144.

¹⁶ Khoirul Muttakin, Pemaknaan Simbol Kosmologi Islam dalam Pertunjukan *Pancer ing Penjuru* (Perspektif Filsafat Seni Susanne K. Langer), Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, 2021.

masyarakat Jawa yang ketika itu mayoritas penduduknya beragama Hindu-Budha. Akan tetapi pemikiran tersebut terbawa hingga sekarang ketika masyarakatnya mayoritas telah beragama Islam. Terlebih lagi konsep tersebut seakan memiliki kesamaan dengan konsep malaikat penjaga dalam Al-Qur'an.

F. Kerangka Teori

Kajian teori ini membahas mengenai *grand theory* maupun teori pendukung dari variable yang akan diteliti. Al-Qur'an sebagai *way of life* yang memberikan petunjuk dan pengetahuan baru sesuai dengan kebutuhan zaman menjadi solusi bagi setiap problematika kehidupan. Demikian pula ketika terdapat problematika dalam kehidupan umat Islam, Al-Qur'an dapat dijadikan sebagai landasan teori dan acuan utama untuk menganalisis problematika yang sedang terjadi dan mencari solusi dari problematika tersebut dengan memanfaatkan penafsiran dari ayat-ayat yang terkait. Maka dalam hal ini, teori yang akan dikaji oleh peneliti adalah sebagaimana berikut:

1. Konsep *Sedulur Papat Limo Pancer*

Konsep *Sedulur Papat Limo Pancer* merupakan bagian dari tradisi Jawa yang menggambarkan elemen-elemen spiritual dalam kehidupan manusia. Kata *sedulur papat* berarti saudara yang empat dan *pancer* adalah diri sendiri. Jadi, *Sedulur Papat Limo Pancer* adalah diri sendiri yang memiliki empat saudara. Dalam falsafah Jawa, terdapat empat dimensi yang berpola di empat penjuru mata angin dengan satu pusat. Pusat yang dimaksud adalah diri sendiri, sedangkan empat penjuru mata angin berada di depan, belakang, samping kanan

dan kiri dari pusat.¹⁷ Adapun dalam ilmu tasawuf, *sedulur papat* merupakan makhluk-makhluk yang menemani dan menjaga *pancer* di empat penjuru mata angin. Dalam hal ini, Sunan Kalijaga menggunakan istilah “*makdum sarpin*” yang berarti bayang-bayang yang menyatu dalam diri manusia.¹⁸

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat dipahami bahwa *sedulur papat* yang dimaksud dalam konsep tersebut adalah sosok penjaga yang ditugaskan untuk menemani dan menjaga manusia di dunia. Selain itu, ada yang meyakini pula bahwa sosok yang dimaksud berasal dari empat unsur yang menemani manusia sejak di alam kandungan, yaitu *kakang kawah*, *adhi ari-ari*, *puser*, dan *ponang getih*. Maka dalam praktiknya, masyarakat Jawa menggelar acara *selamatan* yang bermaksud untuk mensyukuri adanya empat sosok penjaga yang membersamai manusia setiap harinya. Mengingat mayoritas masyarakat Jawa adalah umat Islam, maka perlu untuk mengetahui empat sosok yang dianggap sebagai penjaga manusia dalam perspektif Islam agar terhindar dari penyimpangan.

2. Tafsir Tematik Konseptual mengenai Ayat-Ayat Malaikat Penjaga

Metode tematik (*maudhu’i*) adalah metode yang mengarahkan pandangan pada satu topik tertentu, kemudian mencari pandangan Al-Qur’an tentang topik tersebut dengan menghimpun seluruh ayat yang berkaitan dengan topik tersebut untuk dianalisis dan dipahami ayat demi ayatnya, sehingga dapat

¹⁷ I Wayan Busiarta, *Laku Urip Kasampurnan*, 87.

¹⁸ Nur Kholik Ridwan, *Suluk dan Tarekat*, 173.

ditarik kesimpulan dalam satu pandangan yang menyeluruh terkait tema yang dibicarakan.¹⁹

Terkait dengan ayat-ayat malaikat penjaga, Al-Qur'an telah menjelaskan dalam beberapa ayatnya. Sebagaimana dijelaskan dalam Qs. Ar-Ra'd ayat 11, bahwa manusia senantiasa dijaga oleh malaikat Allah dari depan dan belakang manusia. Kemudian juga dijelaskan dalam Qs. Qaf ayat 17, bahwa manusia diawasi oleh malaikat yang mencatat amal perbuatannya yang berada di sebelah kanan dan kiri manusia. Demikian pula pada Qs. al-An'am ayat 61, yang menjelaskan bahwa manusia senantiasa dijaga oleh malaikat-malaikat atas perintah Allah.

Berdasarkan ayat-ayat Al-Qur'an mengenai malaikat penjaga yang telah dikumpulkan, maka akan dideskripsikan dan dianalisis menggunakan metode tafsir tematik konseptual agar dapat dipahami konsep malaikat penjaga dalam Al-Qur'an. Dalam hal ini peneliti menggunakan metode tafsir tematik Quraish Shihab dengan langkah yang akan dilakukan sebagaimana berikut:

- a. Menetapkan topik masalah (tema) yang akan dibahas.
- b. Melacak dan menghimpun ayat sesuai dengan topik yang dibahas.
- c. Mempelajari ayat demi ayat yang berbicara mengenai topik masalah yang dibahas dengan memperhatikan asbabun nuzul-nya.
- d. Menyusun runtutan ayat sesuai masa turunnya, atau kronologi kisah yang berkaitan, sehingga tergambar peristiwa dari awal hingga akhir.
- e. Memahami korelasi (munasabah) ayat-ayat tersebut.

¹⁹ M. Quraish Shihab, *Kaidah Tafsir* (Tangerang: Lentera Hati, 2013), 328.

- f. Menyusun pembahasan dengan kerangka yang sempurna dan sistematis.
- g. Melengkapi penjelasan dengan hadis riwayat sahabat, tabi'in, dan lain-lain yang relevan apabila diperlukan.
- h. Setelah tergambar keseluruhan kandungan ayat, langkah berikutnya adalah menghimpun masing-masing ayat pada kelompoknya, yaitu ayat-ayat umum ('*am*), khusus (*khas*), mutlaq, dan muqayyad, sehingga keseluruhannya bertemu dalam satu muara tanpa adanya pemaksaan.²⁰

Berdasarkan langkah di atas, maka dapat diketahui konsep mahluk penjaga yang disebutkan dalam ayat-ayat Al-Qur'an, sehingga dapat dideskripsikan sesuai dengan maksud malaikat penjaga dalam Al-Qur'an. Dengan demikian dapat dianalisis lebih lanjut apakah konsep makhluk pada *sedulur papat limo pancer* memiliki kesamaan dengan konsep malaikat penjaga dalam Al-Qur'an, ataukah kedua konsep tersebut berbeda.

3. Teori Komparatif

Metode komparatif atau perbandingan adalah suatu pendekatan penelitian dalam pendidikan yang melibatkan teknik membandingkan satu objek dengan objek lainnya. Secara terminologi, komparatif merujuk pada perbandingan antara hal-hal yang memiliki ciri-ciri serupa, yang sering digunakan untuk membantu menjelaskan suatu prinsip atau ide.¹ Dengan kata lain, membandingkan hal-hal yang memiliki fitur serupa yang sering digunakan untuk membantu menjelaskan sebuah prinsip atau gagasan.²¹

²⁰ M. Quraish Shihab, *Kaidah Tafsir*..., 331.

²¹ Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir* (Yogyakarta: Idea Press, 2014), 132.

Menurut Nazir, penelitian komparatif adalah jenis penelitian deskriptif yang bertujuan untuk menemukan jawaban mendasar tentang hubungan sebab-akibat dengan menganalisis faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya suatu fenomena. Metode ini membandingkan dua atau lebih kelompok dalam suatu variabel tertentu. Metode komparatif sering digunakan untuk mengidentifikasi perbedaan dan persamaan antara kelompok-kelompok, serta untuk memahami bagaimana variabel-variabel tersebut saling memengaruhi.²² Dengan demikian dapat dipahami bahwa metode komparatif dilakukan untuk membandingkan persamaan dan perbedaan dua atau lebih fakta dan sifat objek yang diteliti berdasarkan kerangka pemikiran tertentu.

Riset komparatif pada mulanya adalah sebuah metodologi riset dalam ilmu sosial yang bertujuan untuk membuat perbandingan di berbagai negara atau budaya. Namun kemudian, dalam perkembangannya juga dapat diterapkan dalam penelitian al-Qur'an atau Tafsir, yang dilakukan dengan cara membandingkan sesuatu. Sesuatu yang diperbandingkan dapat berupa konsep, pemikiran, teori atau metodologi ketika terdapat aspek-aspek yang menarik untuk diperbandingkan. Misalnya, aspek persamaan dan aspek perbedaan, ciri khas dan keunikannya, serta faktor-faktor apa saja yang memengaruhi persamaan dan perbedaannya.²³

Metode komparatif memiliki ciri-ciri sebagaimana berikut: 1) Merupakan dua atau lebih objek yang berbeda; 2) Masing-masing objek berdiri

²² Moh. Nazir, *Metode Penelitian* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), 58.

²³ Mustaqim, *Metode Penelitian...*, 133

sendiri dan bersifat terpisah; 3) Memiliki kesamaan pola atau cara kerja tertentu; 4) Objek yang diperbandingkan jelas dan spesifik; 5) Memakai standar dan ukuran perbandingan berbeda dari objek yang sama.²⁴ Dengan merinci ciri-ciri metode komparatif seperti yang telah dijelaskan, peneliti dapat memahami bahwa karakteristik metode tersebut menjadi elemen yang penting dalam membedakan metode komparatif dengan metode penelitian lainnya.

Berdasarkan kedua konsep tentang makhluk penjaga yang telah dideskripsikan menggunakan landasan teoritis sebelumnya, maka kedua konsep tersebut dapat dianalisis agar dapat diketahui persamaan dan perbedaan dari kedua konsep tersebut. Dengan demikian, maka dapat ditemukan relevansi antara kedua konsep tersebut sehingga terjawab apakah kedua konsep tersebut berhubungan dan apakah konsep makhluk penjaga dalam falsafah Jawa yang diyakini sekarang ini merupakan hasil dari akulturasi budaya masyarakat Jawa dengan Islam pada zaman dahulu ataukah kedua konsep tersebut berdiri sendiri, namun memiliki falsafah yang sama.

G. Metode Penelitian

Metodologi penelitian adalah unsur yang sangat krusial dalam setiap penelitian, karena kualitas serta kesuksesan penelitian sangat tergantung pada kebijakan peneliti dalam memilih metode yang sesuai. Metodologi penelitian merujuk pada pendekatan yang digunakan oleh peneliti untuk mencapai tujuan dan memecahkan masalah yang ada dalam rangka menjalankan penelitian tersebut.

²⁴ Jasa Ungguh Muliawan, *Metode Penelitian Pendidikan dengan Studi Kasus* (Yogyakarta: Gava Media, 2014), 86.

Dalam rangka menghasilkan sebuah karya tulis ilmiah yang memenuhi standar keilmuan dan sistematis, penulis menggunakan teknik analisis sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Kajian yang dilakukan pada penelitian ini terfokus pada pemahaman konsep *Sedulur Papat Limo Pancer*, terutama dalam realitas kehidupan masyarakat Muslim serta kajian mengenai ayat-ayat malaikat penjaga dalam Al-Qur'an. Dengan mempertimbangkan fokus masalah yang menjadi perhatian utama, penelitian ini mengambil bentuk model penelitian kualitatif deskriptif. Dalam model ini, peneliti lebih cenderung untuk mendalami informasi serta menganalisis signifikansi yang terdapat dalam suatu teks. Jenis penelitian yang diterapkan dalam kajian ini adalah *library research*. Dengan demikian, pengumpulan sumber data dilakukan dengan kajian naskah dan dokumentasi, yaitu melalui pengumpulan data ilmiah seperti kitab, buku, dan artikel ilmiah yang relevan dengan topik penelitian.

2. Sumber Data

Data yang diperoleh dari literatur mencakup berbagai sumber, seperti buku, jurnal, dan karya ilmiah akademik, sehingga proses pengumpulan data dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu data utama dan data pendukung. Data utama yang digunakan adalah:

- a. *Al-Qur'an al-Karim*.
- b. Ilmu Mistik Kejawen, karya Petir Abimanyu.
- c. Kitab *Laṭā'if Al-Isyārat* karya Abu al-Qasim al-Qushayri.
- d. *Tafsīr Ibnu Katsīr* karya Abū Fida' Ismail ibn Umar ibn Katsīr.

Adapun untuk melengkapi sumber primer, maka peneliti menggunakan pelengkap data yang disebut sumber data sekunder, di antaranya sebagai berikut:

- a. Tafsir *al-Jaylani* karya Syekh ‘Abd al-Qadir al-Jaylani
- b. *Raudah al-‘Irfān fī Ma’rifat Alquran* karya KH. Ahmad Sanusi.
- c. *Tafsīr al-Ikhlil* karya Misbah Mustafa.
- d. *Tafsīr al-Misbah* karya M. Quraish Shihab.
- e. *Asbāb Al-Nuzul* karya Imam Suyuthi, dll.

3. Metode Pengumpulan Data

Berdasarkan jenis penelitian library research, dalam proses pengumpulan sumber data, peneliti melakukan studi naskah dan dokumentasi. Ini melibatkan penghimpunan informasi ilmiah seperti buku, dokumen, dan artikel ilmiah yang memiliki relevansi dengan topik penelitian. Setelah data terkumpul, peneliti menyusunnya sesuai dengan subtopik yang telah ditentukan dalam kerangka penulisan. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi sumber-sumber yang berkaitan dengan penelitian, sehingga memungkinkan peneliti untuk memisahkan data-data yang esensial yang perlu segera diolah dan data tambahan yang berperan sebagai pelengkap.

Dalam konteks ini, peneliti menghimpun ayat-ayat yang merujuk kepada malaikat penjaga dalam Al-Qur'an atau ayat-ayat yang relevan dengan tema yang menjadi fokus penelitian. Peneliti selanjutnya mengeksplorasi interpretasi dari ayat-ayat tersebut sambil mencari hubungan antara malaikat penjaga dan konsep *Sedulur Papat Limo Pancer*. Peneliti berupaya untuk

mengumpulkan sebanyak mungkin sumber data, termasuk data primer dan data sekunder, yang berkaitan dengan konsep makhluk penjaga dalam konsep *Sedulur Papat Lima Pancer* maupun dalam Al-Qur'an. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan metode tertentu.

4. Metode Analisis Data

Metode analisis yang diterapkan pada penelitian ini adalah *deskriptif-analitis*, yang mana dilakukan dengan mengeksplorasi dan mengklasifikasi penafsiran ayat-ayat yang bertema malaikat penjaga dalam Al-Qur'an. Peneliti mendeskripsikan penafsiran ayat-ayat tentang malaikat penjaga dengan merujuk pada tafsir-tafsir yang bernuansa sufistik, seperti kitab Tafsir *al-Jaylani* karya Syekh 'Abd al-Qadir al-Jaylani dan Kitab Tafsir *Lataif al-Isyarat* karya Abu al-Qasim al-Qushayri.

Setelah itu, hasil analisis dapat dideskripsikan disertai pendapat mufasir untuk kemudian dianalisis konsep *Sedulur Papat Limo Pancer* apabila dilihat dalam perspektif Al-Qur'an. Setelah itu, perlu untuk diketahui persamaan dan perbedaan kedua konsep tersebut. Dengan demikian, akan ditemukan pemahaman yang utuh dan komprehensif mengenai kedua konsep tersebut, sehingga dapat ditemukan relevansi antara keduanya. Berdasarkan hasil relevansi tersebut akan ditemukan kesimpulan sebagai jawaban atas rumusan masalah dan menghasilkan pemahaman baru yang komprehensif.

H. Sistematika Penulisan

Agar penelitian ini memiliki struktur yang terorganisir, diperlukan penyusunan kerangka pembahasan yang bersifat komprehensif dan kronologis

dalam rangka penyusunan skripsi, dimulai dari awal hingga akhir tulisan. Kerangka ini bertujuan untuk menjadi panduan penyelidikan yang konsisten dan memastikan keterkaitan antara setiap bab dari awal hingga akhir. Rincian sistematisnya adalah sebagai berikut:

Bab pertama berfungsi sebagai pendahuluan yang menggambarkan dasar metodologis dari penelitian. Bab ini mencakup latar belakang masalah yang mencerminkan ketertarikan penulis dan mengidentifikasi isu utama yang akan diteliti. Kemudian diikuti oleh rumusan masalah yang menjadi dasar pertanyaan serta tujuan penelitian yang menggambarkan hasil yang diharapkan dari penelitian ini. Selanjutnya manfaat penelitian yang menjelaskan kontribusi penelitian terhadap pemahaman di bidangnya serta telaah pustaka yang merinci literatur yang relevan dengan penelitian ini. Selain itu juga terdapat kerangka teoritik yang membantu mengidentifikasi dan mengatasi masalah yang diteliti serta metodologi penelitian yang mencakup jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, serta sistematika pembahasan. Bab ini merupakan landasan bagi bab-bab berikutnya.

Bab kedua berisi landasan teori seputar *sedulur papat limo pancer*, yang mana pembahasannya antara lain adalah pengertian konsep *sedulur papat limo pancer*, asal-usul konsep tersebut, makna filosofis konsep tersebut apabila dianalisis menggunakan perspektif agama Islam, serta penerapan konsep tersebut dalam realitas kehidupan umat Muslim.

Berdasarkan landasan teori pada bab kedua penulis menemukan adanya keterkaitan antara konsep *sedulur papat limo pancer* dengan malaikat penjaga dalam Islam. Maka pada bab ketiga, penulis menguraikan ayat-ayat mengenai malaikat penjaga dalam Al-Qur'an melalui terma *mu'aqqibah* dan *hafadzah*. Kemudian penulis menguraikan penafsiran dari ayat-ayat tersebut berdasarkan kitab tafsir dan pendapat para ulama yang telah dipilih untuk menjadi sumber penelitian.

Bab keempat merupakan hasil analisis dari konsep *sedulur papat limo pancer* dalam perspektif Al-Qur'an, kemudian penulis memaparkan korelasi antara konsep *sedulur papat limo pancer* terhadap ayat-ayat tentang malaikat penjaga dalam Al-Qur'an. Selanjutnya berdasarkan analisis tersebut akan ditemukan tantangan serta peluang praktiknya dalam realitas kehidupan, mengingat mayoritas masyarakat Jawa adalah umat Islam.

Bab kelima merupakan bagian yang menjelaskan kesimpulan dan penutup. Dalam bab ini, terdapat tiga komponen utama, yaitu kesimpulan, saran, dan kata penutup. Kesimpulan adalah hasil yang dihasilkan dari serangkaian penelitian, yang didasarkan pada analisis dan paparan hasil sesuai dengan yang telah dijelaskan dalam bab-bab sebelumnya. Kesimpulan ini berfungsi untuk memberikan jawaban terhadap permasalahan yang diajukan dalam rumusan masalah. Selanjutnya, bab ini juga memuat saran-saran yang dapat menjadi panduan bagi penelitian selanjutnya. Dengan demikian, penelitian ini disusun secara sistematis memastikan bahwa setiap bab penelitian terkait satu sama lain sehingga mencapai tujuan penelitian secara keseluruhan.